

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN NGEPUNG I PATIANROWO NGANJUK

Insyaroh Nurhayati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: incaa_wexxx@yahoo.co.id)

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas III SDN Ngepung I Patianrowo Nganjuk bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang memuat mata pelajaran matematika, IPS dan PKn. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus yang dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Hasil penelitian diperoleh Aktivitas guru pada siklus I mencapai 76,88% dan siklus II mencapai 83,75%. Aktivitas siswa pada Siklus I mencapai 75,78% dan siklus II mencapai 84,38%. Hasil belajar pada mata pelajaran matematika siklus I mencapai 73,8% dan siklus II mencapai 80,77%, mata pelajaran IPS siklus I mencapai 76,92% dan siklus II mencapai 84,62%, mata pelajaran PKn siklus I mencapai dan siklus II mencapai 80,77%. Dari hasil penelitian diperoleh data adanya peningkatan persestase atau skor aktivitas guru, aktivitas siswa dari siklus I dan siklus II.

Kata Kunci : *Kooperatif STAD, Pembelajaran tematik, Hasil Belajar*

Abstract: *This research was based on observations and interviews in the third grade students of SDN Ngepung I Patianrowo Nganjuk that the average student learning outcomes in thematic learning that consist of mathematics, social studies and civic life subject. This research uses a Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles those are carried out in three stages, namely planning, implementation of actions and observations, and reflections, each cycle consisted of two meetings This research use cooperative learning model of type Student Teams Achievement Division (STAD). The result of this research get teacher's activity in the first cycle reached 76.88% and 83.75% in the second cycle. Students' activity in the first cycle reached 75.78% and 84.38% in the second cycle. Learning outcomes in mathematics courses in the first cycle reached 73.8% and 80.77% the second cycle, learning outcomes in social studies in the first cycle reached 76.92% and 84.62% in the second cycle, and learning outcomes in Civic Life subject in the first cycle reached 69, 23% and in the second cycle reached 80.77%. From the data increase in the percentage of teachers students' activity and learning outcomes in the first and second cycle.*

Keywords: *Cooperative STAD, thematic learning, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Peserta didik yang berada pada kelas rendah, yakni kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang secara luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami suatu hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung pada objek-objek bersifat konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung (Tim Pustaka Yustisia :2007:251).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. (Trianto, 2010:4-5).

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Ngepung I Patianrowo Nganjuk, guru sudah menerapkan pembelajaran tematik, namun dalam penerapannya belum sepenuhnya dilakukan secara maksimal. Dari keseluruhan pembelajaran yang dilaksanakan guru, hanya setengahnya yang dilaksanakan dengan menyajikan pembelajaran tematik.

Dari hasil nilai ulangan harian dengan tema hidup hemat diperoleh rata-rata pada mata pelajaran Matematika 61,65, pada mata pelajaran IPS 66,46, pada mata dan pelajaran PKn 63,35. Hasil tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yakni 70.

Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah metode dan model yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran monoton yakni dengan menggunakan ceramah, sarana dan prasana penunjang pembelajaran yang kurang memadai, media

yang dipakai guru dalam pembelajaran tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin bahkan terkadang tidak menggunakan media pembelajaran, serta cara guru mengajar masih bersifat sentralistik atau *teacher center*. Pembelajaran yang bersifat sentralistik atau *teacher center*, yakni pembelajaran yang terpusat pada aktivitas guru yang mendominasi kelas.

Oleh karena itu guru harus melakukan upaya untuk menciptakan suatu pembelajaran yang mengutamakan peran serta peserta didik yang berinisiatif sendiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran tematik di kelas rendah.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas III SDN Ngepung I Patianrowo Nganjuk. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini, selain dapat melatih keterampilan dalam menjalin hubungan maupun kerjasama dengan teman, anak juga memperoleh pengalaman secara langsung dari kegiatan pembelajaran, menyusun konsep pengetahuan mereka sendiri, dan mengembangkan pola pikir mereka.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, yang merupakan campuran tingkat prestasi, jenis kelamin, latar belakang, sosial dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut (Suryanti, 2009: 16).

Menurut Sharan (2009:6) tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah mempercepat pemahaman semua siswa. Anggota kelompok harus membagi tugas dimana semua anggota kelompok mendapat bagian sehingga tidak ada siswa yang mendominasi maupun yang pasif. Jika ada anggota kelompok yang belum memahami materi maka anggota kelompok lain harus menjelaskan kepada anggota kelompoknya tersebut agar memahami materi. Kegiatan pembelajaran tidak akan berhenti jika masih ada anggota kelompok yang belum mengerti.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Ibrahim dkk (dalam Trianto, 2007:54) langkah-langkah dalam yaitu :

- 1) Fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
- 2) Fase 2 menyajikan atau menyampaikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan

- 3) Fase 3 mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- 4) Fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
- 6) Fase 5 evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- 6) Fase 6 memberikan penghargaan. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Panduan lengkap KTSP 2007:253). Tema yang diambil yaitu tema yang dekat dengan siswa, ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema tersebut menjadi pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran.

Dalam pembelajaran tematik penggabungan mata pelajaran harus ada kaitannya satu sama lain. Penggabungan beberapa mata pelajaran tersebut harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Walaupun mungkin terdapat materi pengayaan dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam kurikulum.

Menurut Depdiknas (dalam Trianto 2010:91) pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain ; 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Menurut Johnson dan Rising dalam Ruseffendi (1992 : 28) Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasikan sifat-sifat atau teori-teori itu di buat secara deduktif berdasarkan kepada unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan, aksioma-aksioma, sifat-sifat, atau teori-teori yang telah dibuktikan kebenarannya. Dalam GBPP mata pelajaran Matematika SD Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP:2006), hakekat diberikannya matematika pada jenjang pendidikan sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua bagian antara lain; 1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalui berkembang melalui latihan dasar pemikiran secara logis, rasional, kristis, jujur, dan efektif, 2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Matematika dan pola pikir Matematika dalam kehidupan

sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu tersebut.

Nasution (dalam Suhanadji dan Waspodo 2003:4), mendefinisikan bahwa pendidikan IPS adalah pelajaran (bidang studi) yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Menurut Suhanadji dan Waspodo (2003:7) mengatakan seperti juga tujuan pendidikan pada umumnya, tujuan utama pengajaran IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi “warga negara yang baik” (*good citizen*).

Menurut Backry (2009:3), kewarganegaraan berasal dari kata warga negara yang secara singkat berarti sekelompok manusia yang menjadi anggota suatu negara, masih menurut Backry (2009:3), tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara serta berjiwa demokratis yang berkeadaban.

Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan (Suprijono, 2009 : 5). Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni; 1) Faktor dari dalam diri siswa. Faktor dalam diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang di capai. Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. 2) Faktor dari luar diri siswa. Hasil yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas secara bersiklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Ngepung I Patianrowo Nganjuk dengan jumlah 26 siswa.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan menggunakan siklus yaitu sebanyak dua kali yang prosedur pelaksanaannya mengacu pada pandangan Arikunto (2006 : 93). Pada setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (refleksi).

Tahap 1 yakni perencanaan. Pada tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut terlaksanakan. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pada tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Tahap ini pelaksanaan guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetap harus pula berlaku wajar. Apabila guru melakukan modifikasi tetap diperbolehkan, selama tidak mengubah prinsip awal. Pada tahap ini guru juga sebagai pengamat harus melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Agar diperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Tahap 3 yakni Refleksi. Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan dikenakan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan. Kemudian berhadapan dengan dengan peneliti untuk bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah ; 1) Lembar Observasi untuk gurubdengan aspek yang diamati sebagai berikut; a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, b) Menyajikan atau menyampaikan informasi kepada siswa, c) Mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar, d) Membimbing siswa dalam kelompok belajar, e) Memberikan evaluasi kepada siswa, f) Memberikan evaluasi kepada siswa, g) Memberikan penghargaan kepada siswa, h) Penggunaan media pembelajaran, i) Penguasaan materi pembelajaran, j) Penguasaan kelas, k) Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. 2) Lembar observasi aktivitas siswa dengan aspek yang diamati sebagai berikut; a) Mendengarkan penjelasan atau informasi yang disampaikan guru, b) Perhatian dan respon siswa dalam pembentukan kelompok belajar, c) Perhatian dan respon siswa terhadap bimbingan yang diberikan guru dalam kelompok, d) Mengerjakan evaluasi yang diberikan guru, e) Melaporkan hasil kerja kelompok, f) Bekerjasama dalam kelompok belajar, h) Partipasi siswa selama kegiatan pembelajaran, i) Menyimpulkan pembelajaran. Keseluruhan aspek yang diamati, peneliti tinggL memberi tanda cek (√) pada lembar observasi yang telah ditentukan. 3) Tes hasil belajar yang diambil setelah siswa menerima pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada tema hidup hemat. Instrument yang digunakan berupa seperangkat soal yang dibuat oleh peneliti guna mengukur pencapaian siswa

Analisis data observasi aktivitas siswa dan guru dapat ditentukan menggunakan rumus menurut Sudijono (2006: 43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang dicari persentasenya

N : jumlah frekuensi

Hasil rata-rata pengamatan aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut:

- ≥ 80% = sangat baik
- 60% - 79% = baik
- 40% - 59% = cukup
- 20% - 39% = kurang
- < 20% = sangat kurang

(Sudjana,

1989:131)

Data tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

- M = Nilai rata-rata siswa
- ΣX = Jumlah nilai prestasi siswa
- N = Banyaknya jumlah siswa

Dari keterangan rumus di atas, tingkat pemahaman siswa ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 80 – 100 = baik sekali (A)
- 66 – 79 = baik (B)
- 56 – 65 = cukup (C)
- 46 – 55 = kurang (D)
- 0 – 45 = sangat kurang (E) (Sudijono, 2006:35)

Indikator keberhasilan penelitian tujuan kinerja guru dan siswa meliputi; 1) Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 80%, 2) Siswa secara klasikal telah tuntas belajar, jika keberhasilan belajar siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 70 mencapai lebih dari atau sama dengan 80%, 3) Rata-rata hasil belajar klasikal seluruh siswa mencapai lebih dari atau sama dengan KKM yang ditentukan yakni 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan tanda cek pada lembar observasi oleh 2 orang observer yaitu observer 1 adalah guru kelas III SDN Ngepung I sedangkan observer 2 adalah mahasiswa PGSD. Kedua observer diminta unruk mengamati dan menilai aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Selain itu diberikan tes penilaian pada setiap siklus dengan memberikan evaluasi berupa lembar evaluasi

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa diperoleh data sebagai berikut

Tabel 1
Hasil Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang diamati	Skor	
		Rata-rata siklus I	Rata-rata siklus II
1	A	3	3,5
2	B	2,75	3,25
3	C	3	3
4	D	2,75	3,25
5	E	3	3,5
6	F	3	3

Untuk memperjelas data hasil observasi aktivitas guru, berdasarkan tabel 1 di atas tergambar pada diagram berikut ini :

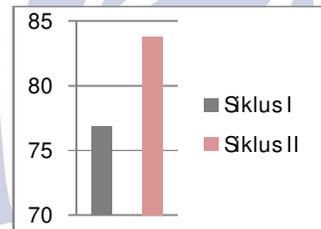


Diagram 1 Perbandingan aktivitas guru Siklus I & II

Berdasarkan tabel 1 dan diagram 1 di atas, aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 76,88% dan pada siklus 2 sebesar 83,77%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mengalami peningkatan dari 76,88% menjadi 83,77%, sehingga diperoleh peningkatan aktivitas guru sebesar 6,89%.

Tabel 2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang diamati	Skor	
		Rata-rata siklus I	Rata-rata siklus II
1	A	3	3,75
2	B	3,5	3,5
3	C	3	3,25
4	D	2,75	3,25
5	E	2,75	3
6	F	3	3,5
7	G	3,5	3,75
8	H	2,75	3
Jumlah		24,25	27
Persentase		75,78	81,38

Untuk memperjelas data hasil observasi aktivitas siswa, berdasarkan tabel 2 di atas tergambar pada diagram berikut ini :

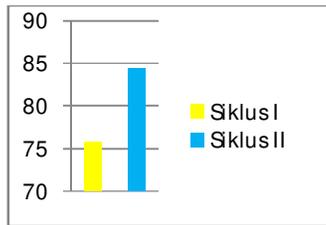


Diagram 2
Perbandingan aktivitas siswa Siklus I dan II

Berdasarkan tabel 2 dan diagram 2 di atas, aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 75,78%% dan pada siklus 2 sebesar 84,38%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mengalami peningkatan dari 75,78% menjadi 84,38%, sehingga diperoleh peningkatan aktivitas siswa sebesar 8,6%.

Tabel 3
Hasil hasil belajar pada temuan awal, siklus I dan Siklus II mata pelajaran Matematika

No.	Nama Siswa	Skor		
		Temuan Awal	Siklus I	Siklus II
1	AF	50	65	55
2	MTI	57	72	70
3	ANT	73	70	75
4	AYP	80	85	87
5	MNA	65	52	60
6	STA	67	60	77
7	ABO	73	72	75
8	AFV	60	45	55
9	AA	40	70	77
10	BCW	90	90	93
11	DCM	57	70	70
12	DA	35	72	80
13	DI	65	52	65
14	FNW	75	45	55
15	ISM	70	75	72

16	INS	50	80	80
17	IC	40	72	75
18	LAR	60	70	77
19	MAAT	45	77	75
20	MRDH	73	70	75
21	MSS	40	75	82
22	PAD	50	50	75
23	PLK	78	77	77
24	RP	75	70	80
25	SEVM	70	70	77

26	MFA	65	82	80
Jumlah		1603	1788	1919
Rata-rata		61,65	68,77	73,1
Presentase dalam %		38,46	73,08	80,77

Untuk memperjelas data hasil belajar siswa, berdasarkan tabel 3 di atas tergambar pada diagram berikut ini :

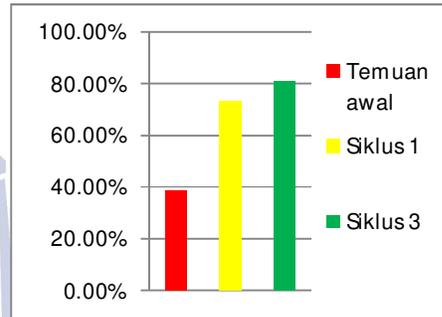


Diagram 3
Perbandingan hasil belajar siswa pada temuan awal, siklus I dan Siklus II mata pelajaran Matematika

Berdasarkan tabel 3 dan diagram 3 di atas, ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada temuan awal 38,46 %, siklus 1 sebesar 73,08% dan pada siklus 2 sebesar 80,77%, Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu dari dari 73,08% menjadi 80,77%, sehingga peningkatan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika sebesar 7,69%.

Untuk memperjelas data hasil belajar siswa, berdasarkan tabel 4 di atas tergambar pada diagram berikut ini :

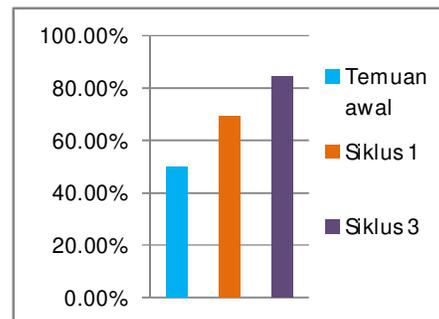


Diagram 4
Perbandingan hasil belajar siswa pada temuan awal, siklus I dan Siklus II mata pelajaran IPS

Berdasarkan tabel 4 dan diagram 4 di atas, ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada temuan awal 38,46 %, siklus 1 sebesar 73,08% dan pada siklus 2 sebesar 80,77%, Hal ini menunjukkan bahwa

ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu dari 73,08% menjadi 80,77%, sehingga peningkatan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebesar 7,69%

Untuk memperjelas data hasil belajar siswa, berdasarkan tabel 5 di atas tergambar pada diagram berikut ini :

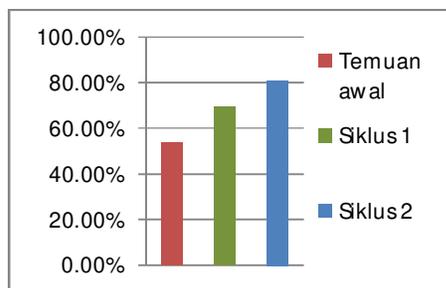


Diagram 5

Perbandingan hasil belajar siswa pada temuan awal, siklus I dan Siklus II mata pelajaran Pkn

Berdasarkan tabel 5 dan diagram 5 di atas, ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada temuan awal 53,58 %, siklus I sebesar 69,23% dan pada siklus 2 sebesar 80,77%, Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya yaitu dari 69,23% menjadi 80,77%, sehingga peningkatan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pkn sebesar 11,54%.

Dalam penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Adapun peningkatan pada siklus I dan II adalah sebagai berikut; 1) Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 76,88% menjadi 83,77%, sehingga peningkatannya sebesar 6,89%. 2) Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 75,78% menjadi 84,38%, sehingga peningkatannya sebesar 8,6%. 3) Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dari 73,08% menjadi 80,77%, sehingga peningkatannya sebesar 7,69%. 4) Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari 76,92% menjadi 84,62%, sehingga peningkatannya sebesar 7,7%. 5) Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pkn dari 69,23% menjadi 80,77%, sehingga peningkatannya sebesar 11,54%.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Ngepung I Patianrowo Nganjuk. Dengan adanya penelitian ini

diharapkan dapat dijadikan acuan guru dan peneliti dalam proses belajar mengajar dalam; 1) Memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa dan indikator bahan ajar yang akan dipelajari. 2) Merancang suatu pembelajaran yang dapat memaksimalkan aktivitas siswa, keterampilan sosial siswa dan mengembangkan pengetahuan siswa sehingga dapat menarik minat siswa untuk belajar. 3) Menyusun rancangan pembelajaran sebaik mungkin seperti memperhatikan pembuatan atau pemilihan media yang tepat, merancang kegiatan yang bermakna bagi siswa, efisiensi waktu dalam melaksanakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.

Asma, Nur. 2006. *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan.

Anita, Sri dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas

Backry, Noor. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ekawarna. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).

Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.

Ruseffendi. 1992. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Depdikbud.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sharan, Shlomo. 2009. *Handbook of Kooperatif Learning*. Yogyakarta: Imperium.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2006. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2009. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.

Suhanaji dan Waspodo Tjipto Subroto. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendekia.

Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* .
Surakarta: Mata Padi Presindo.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning*. Surabaya:
Pustaka Pelajar.

Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP
(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta
: Pustaka Yustisia.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran
Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

———. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran
Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Wahab, Abdul Aziz. 1995. *Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan (PPKn)*. Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal
Pendidikan Tinggi bagian Proyek
Pengembangan dan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar.

